

PENGUATAN LITERASI PERTANIAN ANAK MELALUI PRAKTIK PENANGANAN PASCAPANEN DI AGROEDUPARK KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG

Enhancing Children`s Agricultural Literacy Through Postharvest Handling Education at Agroedupark Wagir District Malang Regency

Sugerin Willy Jawa¹
Ninin Khoirunnisa^{1*}
Yosefina Deva¹
Maria Feti Dela¹
Antonia Celia Vionita¹
Muh Izad Saputra¹

¹Universitas Tribhuwana
Tunggadewi Malang

*email:
khoirunnisaninin@unitri.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi pertanian pada anak usia sekolah dasar mendorong perlunya edukasi pertanian yang kontekstual dan aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai penanganan pascapanen hasil pertanian. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Februari 2026 di Agroedupark Universitas Tribhuwana Tunggadewi dengan melibatkan siswa SDN 01 Jedong. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung terkait pembersihan, sortasi, penyimpanan, serta pengemasan hasil panen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai tahapan pascapanen dan pentingnya menjaga kualitas produk pertanian. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Edukasi pascapanen melalui pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi pertanian sejak dini.

Kata Kunci:

Pasca panen
Literasi pertanian
Sekolah dasar
Edukasi pertanian

Keywords:

Post-harvest
Agricultural literacy
Elementary school
Agricultural education

Abstract

The low level of agricultural literacy among elementary school students highlights the need for contextual and practical agricultural education. This community service activity aimed to improve students' understanding of postharvest handling practices in agriculture. The activity was conducted on February 18, 2026, at Agroedupark, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, involving students from SDN 01 Jedong. The methods employed included lectures, demonstrations, and hands-on practices covering postharvest cleaning, sorting, storage, and packaging. The results indicated an improvement in students' understanding of postharvest handling processes and the importance of maintaining agricultural product quality. In addition, the participants demonstrated high enthusiasm throughout the activity. Postharvest education through practice-based learning can serve as an effective approach to enhancing agricultural literacy from an early age.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submite: 24-02-2026

Accepted: 04-06-2026

Published: 20-06-2026

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor strategis yang berperan dalam penyediaan pangan dan pembangunan ekonomi. Namun, permasalahan dalam pertanian tidak hanya terjadi pada tahap budidaya, tetapi juga pada penanganan pascapanen. Penanganan yang kurang tepat dapat menyebabkan kehilangan hasil, penurunan mutu, dan berkurangnya nilai ekonomi produk pertanian. Pada komoditas hortikultura yang bersifat mudah rusak, penerapan teknik pascapanen yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas produk hingga sampai ke

konsumen (Demoule, 2022; Mulyawanti & Suryana, 2024).

Di sisi lain, literasi pertanian pada anak usia sekolah dasar masih relatif rendah, terutama terkait tahapan pascapanen. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa SDN 01 Jedong yang berada di lingkungan dengan potensi pertanian cukup tinggi, namun belum banyak memperoleh pembelajaran praktis mengenai penanganan hasil pertanian setelah panen. Akibatnya, pemahaman siswa tentang sistem pertanian masih terbatas pada kegiatan budidaya dan panen, tanpa

mengetahui proses yang menentukan kualitas produk sebelum dikonsumsi atau dipasarkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui edukasi pascapanen di Agroedupark Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Pemanfaatan Agroedupark sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tahapan pascapanen sekaligus memperkuat literasi pertanian sejak dini. Kegiatan ini juga menjadi upaya mengenalkan pentingnya pengelolaan hasil pertanian dalam mendukung kualitas produk dan ketahanan pangan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 18 Februari 2026, dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Metode yang digunakan meliputi:

1. Penyampaian materi interaktif, menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa sekolah dasar.
2. Demonstrasi langsung, memperlihatkan tahapan penanganan pasca panen di lokasi Agroedupark.
3. Praktik lapangan, siswa dilibatkan dalam simulasi proses pasca panen.
4. Diskusi dan tanya jawab, untuk menguatkan pemahaman dan meningkatkan partisipasi aktif.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pembersihan Hasil Panen, Siswa diperkenalkan pada pentingnya membersihkan hasil panen dari tanah atau kotoran untuk menjaga kebersihan dan mutu produk hortikultura (Buncis)
2. Penyortiran (*Sorting*), Siswa belajar memilah hasil panen berdasarkan kondisi fisik dan kualitas. Produk yang rusak dipisahkan dari yang layak konsumsi.
3. Penyimpanan, Mahasiswa menjelaskan teknik penyimpanan yang tepat agar produk tidak cepat rusak, termasuk pentingnya suhu dan kelembapan.

4. Pengemasan (*Packing*), Siswa diperlihatkan cara pengemasan yang sederhana namun higienis untuk mempertahankan mutu dan meningkatkan nilai jual produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pascapanen yang dilaksanakan di Agroedupark UNITRI menunjukkan bahwa siswa mampu memahami tahapan dasar penanganan hasil pertanian setelah panen, meliputi pembersihan, sortasi, penyimpanan, dan pengemasan. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali fungsi setiap tahapan serta keterlibatan mereka dalam praktik yang dilakukan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa hanya mengenal proses pertanian pada tahap budidaya dan panen. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa kualitas produk pertanian juga dipengaruhi oleh penanganan setelah panen. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat aplikatif. Menurut Kolb (1984), pengetahuan akan lebih mudah terbentuk ketika peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan di Agroedupark UNITRI juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang kontekstual. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi nyata di sekitarnya sehingga konsep yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Melalui praktik pascapanen, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tahapan pengelolaan hasil pertanian, tetapi juga memahami pentingnya menjaga mutu produk untuk mengurangi kehilangan hasil

(*postharvest losses*) dan mempertahankan nilai ekonomi komoditas pertanian. Pemahaman tersebut menjadi penting mengingat komoditas hortikultura memiliki sifat mudah rusak sehingga memerlukan penanganan yang tepat untuk mempertahankan kualitas produk hingga ke tangan konsumen.

Tingginya partisipasi siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Hal ini ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti demonstrasi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi pada setiap tahapan praktik yang diberikan. Kondisi tersebut mendukung pendapat bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Secara lebih luas, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat pada aspek pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan literasi pertanian sejak dini. Literasi pertanian diperlukan agar generasi muda memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sistem pangan dan pertanian, mulai dari proses produksi hingga penanganan hasil. Oleh karena itu, pemanfaatan Agroedupark sebagai sarana edukasi pertanian berbasis praktik dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mendekatkan peserta didik dengan dunia pertanian sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pertanian dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Praktek Sortasi Komoditas Buncis bersama siswa SD Jedong I Wagir



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pertanian Penanganan Pasca Panen Komoditas Buncis bersama siswa SD Jedong I Wagir

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai upaya keberlanjutan program, kegiatan edukasi pascapanen akan dikembangkan menjadi program literasi pertanian berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar melalui serangkaian kegiatan tematik di Agroedupark UNITRI. Kegiatan lanjutan yang direncanakan meliputi edukasi budidaya tanaman hortikultura, pengenalan pengolahan hasil pertanian sederhana, serta pelatihan pemanfaatan limbah pertanian menjadi produk yang bernilai guna. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pascapanen, tetapi juga memahami keterkaitan antara proses produksi, pengolahan, dan pemanfaatan hasil pertanian secara menyeluruh.

Selain itu, akan dilakukan pengembangan paket pembelajaran agroedukasi berbasis praktik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran luar kelas bagi sekolah-sekolah di sekitar Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Program ini dirancang dalam bentuk kunjungan edukatif yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran sehingga dapat menjadi sarana peningkatan literasi pertanian secara berkelanjutan bagi peserta didik.

Sebagai bentuk penguatan dampak program, kegiatan berikutnya juga diarahkan pada pembentukan pojok edukasi pertanian di sekolah mitra yang dilengkapi dengan media pembelajaran sederhana mengenai budidaya, pascapanen, dan ketahanan pangan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan tercipta kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan literasi pertanian serta peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya sektor pertanian.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pascapanen yang dilaksanakan di Agroedupark berhasil meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai tahapan penanganan hasil pertanian setelah panen, meliputi pembersihan, sortasi, penyimpanan, dan pengemasan. Pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami pentingnya pascapanen dalam menjaga kualitas dan nilai produk pertanian. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dan ketertarikan siswa terhadap bidang pertanian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan belajar yang kontekstual dan aplikatif dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat literasi pertanian sejak dini serta memperkenalkan sistem pertanian secara lebih utuh kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah mendampingi kami serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, yang telah memberikan peluang besar dalam proses pengabdian ini sehingga segala kegiatan pengabdian kami dari awal sampai pada proses penyusunan jurnal ini berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Demoule, J.-P. (2022). *Challenges and Measures to Recapitalize Handling of Postharvest Crops in Developing Countries*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.101222>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Modi, R. (2019). *The Role of Agriculture for Food Security and Poverty Reduction in Sub-Saharan Africa*. 391–410. https://doi.org/10.1057/978-1-137-45443-0_25
- Mulyawanti, I., & Suryana, A. (2024). Penanganan Pascapanen Hortikultura untuk Menjaga Mutu dan Mengurangi Kehilangan Hasil. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 27(1), 45–56.